

MANAJEMEN USAHATANI ROSELLA DI DESA MAKMUR
KECAMATAN PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN

Evy Maharani, Susy Edwina, Yeni Kusumawaty

ABSTRACT

The role of women is needed in order to increase family income. Nowadays, many women have dual role as housewives and economic pillars of the family, and some of them are women farmers. Groups of women farmers in the Makmur village cultivate roselle plants in their yard to increase their family income as an addition to vegetable farming. Development activities is an effort to improve the ability of women farmers through farm business management so they are able to optimize resources and exploit opportunities in business. Farm Management Extension on roselle farm management was conducted in Makmur village of Pangkalan Kerinci Regency, Pelalawan District. This extension program was conducted by group of lecturers of the faculty of Agriculture, Riau University in November 2009. Farmer extension results showed that participants in extension activities of 18 people can understand the material, and take benefit from the activities. Implementation of activities could be done well by all participants so it can be applied in the roselle plant farming. After the extension program the women farmers have the skills to apply business management in their businesses, starting from the planning to monitoring of the business.

Keywords: housewives, roselle plant, business management

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sumber pendapatan penting bagi hampir separuh penduduk Indonesia. Sejalan dengan meningkatnya peranan sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor industri dan jasa dalam sistem perekonomian Indonesia, maka kesempatan dan penyediaan tenaga kerja di sektor pertanian lambat laun menunjukkan kecenderungan penurunan. Peran wanita dalam sektor pertanian cukup besar. Data

statistik 1991-2002 menyatakan, pertumbuhan jumlah tenaga kerja wanita cenderung meningkat dari 44,68% sampai 47,64%. Informasi lain dari FAO menyatakan bahwa tenaga kerja di bidang pertanian mulai didominasi oleh kaum wanita. Hal itu menunjukkan peran wanita dalam bidang pertanian ini sangat besar (Mustafa, 2005). Jumlah penduduk wanita yang cukup besar itu merupakan aset yang dapat diberdayakan dan di perdesaan pada umumnya bekerja disektor pertanian dengan kualitas pendidikan rendah, dan hanya merupakan pekerja keluarga yang pada umumnya tidak mendapat upah secara ekonomis atas jerih payahnya. Namun, disisi lain peran wanita sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarganya.

Banyaknya fenomena yang terjadi pada saat ini kaum perempuan mempunyai peran ganda menjadi ibu rumah tangga dan penopang ekonomi keluarga dimana salah satunya adalah perempuan tani. Kecenderungan terjadinya proses transformasi ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri, proses ini mendesak kaum pria untuk keluar dari sektor pertanian akibatnya peran perempuan dalam kegiatan ekonomi perdesaan khususnya usahatani menjadi semakin besar. Kondisi ini menghadapkan perempuan tani pada masalah alokasi waktu antara kerja rumah tangga dan bekerja. Beberapa studi membuktikan bahwa peranan perempuan tani di perdesaan cukup besar disamping kegiatan rumah tangga. Hubeis (1993) dalam Roessali dkk (2004) mengemukakan bahwa partisipasi peranan perempuan di perdesaan secara umum dapat dikelompokkan dalam dua peran besar yaitu peran tradisi dan peran transisi. Peran tradisi atau peran domestik mencakup peran wanita sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Peran transisi meliputi wanita sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan.

Pendapatan petani yang tidak seberapa besar dan peningkatan harga kebutuhan menyebabkan wanita tani termotivasi mencari alternatif usaha lain, untuk mendapatkan penghasilan yang layak bagi keluarganya. Peran besar wanita tani seharusnya menjadi sorotan sehingga upaya yang dilakukan menjadi solusi untuk

mempermudah wanita mendapatkan pendapatan. Menurut Taylor *dalam* Danim (2004) motivasi kerja manusia semata-mata muncul karena imbalan ekonomi, rasa takut lapar dan dorongan ingin memiliki sesuatu atau kekayaan yang lebih banyak. Meskipun dengan berpindahnya pekerjaan utama wanita tani tersebut tetap saja jumlah pendapatan yang diterima tidak memadai, sehingga secara total pendapatan keluarga masih rendah.

Kegiatan kelompok wanita tani di Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci tidak terlepas dari tanaman yang mempunyai potensi untuk dikembangkan di daerah tersebut. Apalagi di desa ini berpotensi untuk dikembangkan tanaman rosella sebagai usaha sampingan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat terutama wanita atau ibu-ibu. Kelompok wanita tani yang ada di Desa Makmur dapat memanfaatkan tanaman rosella untuk dikembangkan di pekarangan mereka menjadi usaha yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga disamping mereka sudah mengembangkan usahatani sayur-sayuran.

Wanita dalam melakukan usahatannya tidak lepas dari pengelolaan usahanya. Manajemen usaha diperlukan oleh wanita tani untuk mengelola usahanya dengan baik yang berkaitan dengan perencanaan usaha, pengarahan sampai dengan pengawasan usaha sehingga usaha yang dilakukan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan usaha. Selama ini wanita tani belum melakukan pengelolaan usahanya dengan baik walaupun secara tidak langsung mereka sudah melakukan namun masih bersifat secara sederhana. Oleh karena itulah diperlukan penyuluhan kepada wanita untuk mengelola usahanya dengan baik sehingga usahanya dapat memberikan pendapatan yang meningkat.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan wanita tani dalam mengelola usahanya. Permasalahan yang ditemui pada sebagian besar wanita tani adalah rendahnya pemahaman terhadap manajemen usaha hal ini dikarenakan wanita tani hanya melakukan usaha untuk mendapatkan pendapatan saja

tanpa memikirkan upaya untuk peningkatan usahanya. Menyadari kondisi ini dirasa perlu adanya kegiatan pengabdian berupa penyuluhan dan pembinaan dalam rangka meningkatkan kualitas sumberdaya wanita tani melalui manajemen usahatani yang baik sehingga meningkatkan pendapatan yang diterimanya.

Kegiatan pembinaan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan wanita tani melalui kegiatan manajemen usahatani sehingga mereka mampu mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki dan memanfaatkan peluang dalam pengembangan usaha. Pembinaan usaha wanita tani diharapkan wanita tani dapat mengalami perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan, kemampuan dalam pengelolaan usahatannya sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya.

Bertitik tolak dari masalah diatas, maka sangat diperlukan peran Universitas Riau sebagai perguruan tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam membangun masyarakat dan meningkatkan kualitas sumberdaya petani melalui "Manajemen Usahatani Rosella di Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan". Tujuan jangka pendek dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan melalui penerapan manajemen usahatani tanaman rosella pada wanita tani di Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci ini bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang rosella merah dan menjadi alternatif tanaman pekarangan yang dapat digunakan sebagai makanan tambahan yang bergizi tinggi dan apotek hidup untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit sehingga meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan jangka panjang diharapkan terjadi peningkatan kemampuan petani dalam melakukan manajemen usaha yang pada akhirnya akan meningkatkan usahatani tanaman rosella yang dilakukan di areal pekarangan ataupun areal pertanian.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan Penyuluhan Manajemen Usahatani Tanaman Rosella dilaksanakan pada Wanita Tani di Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, oleh dosen Fakultas Pertanian, dalam pelaksanaannya dilakukan secara berkelompok. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai pada bulan November 2009. Tempat pelaksanaan dari kegiatan ini dilakukan di kantor Cabang Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci. Pemilihan tempat berdasarkan ketersediaan fasilitas yang kondusif dan daerah ini memungkinkan bagi wanita tani untuk menerapkan usahatani tanaman rosella pada areal pertanian dan pekarangan yang dimiliki.

Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan, diskusi dan pembinaan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi materi penyuluhan dengan metode tatap muka dan diskusi dengan wanita tani, materi disampaikan secara langsung dan diharapkan terjadi interaksi antara wanita tani dan tim pelaksana sehingga materi yang disampaikan dapat lebih dipahami.
2. Diskusi untuk mengetahui sejauhmana wanita tani menerima dan memahami materi yang disampaikan.
3. Kegiatan pembinaan dalam bentuk pemantauan dan kunjungan kepada masyarakat atau petani setelah kegiatan penyuluhan, menyangkut tingkat penerapan, bimbingan dan lainnya.

Metode pembinaan manajemen usahatani tanaman rosella di Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Penyuluhan dalam bentuk penyampaian materi manajemen usahatani dengan metode tatap muka dimana materi disampaikan secara langsung terhadap wanita tani dan diharapkan terjadi interaksi antara wanita tani sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dan membuka wawasan wanita tani.

- b. Diskusi untuk mencari masukan melalui partisipasi aktif, tanya, untuk mengetahui sejauhmana wanita tani menerima dan memahami materi yang disampaikan.
- c. Pemecahan masalah dan mencari solusi dari berbagai hambatan yang dihadapi wanita tani pada penerapan manajemen usahatani.
- d. Evaluasi terhadap materi penyuluhan dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab terhadap masalah, kendala dan hal-hal baru yang ditemui dalam pembinaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Makmur merupakan desa yang telah melaksanakan Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan. Adapun tujuan Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan adalah memberikan motivasi kepada masyarakat untuk mengolah dan memanfaatkan lahan disekitar pekarangan masyarakat untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin dan sasaran dari program ini adalah daerah perkotaan yang lahannya semakin sempit diakibatkan adanya alih fungsi lahan. Dengan adanya lahan yang semakin sempit tersebut maka kegiatan ini bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan-lahan sebagai media untuk menanam komoditi yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan harian masyarakat. Selain itu program ini juga bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat terutama kaum ibu rumah tangga yang dapat membantu menambah pendapatan rumah tangga. Program ini telah terlaksana sejak tahun 2007 hingga saat ini.

Program ini dilaksanakan dengan membentuk kelompok tani. Kelompok tani ini beranggotakan wanita yang dinamakan Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelompok wanita tani yang ada di Desa Makmur adalah KWT Anggrek dengan jumlah anggota 20 orang. Kelompok wanita tani ini merupakan ibu-ibu rumah tangga yang pada umumnya tidak bekerja. Desa Makmur merupakan daerah trans yang dari dahulu telah memanfaatkan lahan pekarangan mereka untuk berusahatani.

Komoditi yang ditanam dilahan pekarangan selain untuk dikonsumsi sehari-hari, juga dijual ke warung-warung terdekat rumah mereka bahkan ada yang langsung

membeli ke kebun mereka akibatnya ada penambahan pendapatan yang mereka dapatkan dari usahatani lahan pekarangan dari program tersebut. Program ini telah memberikan kontribusi yang positif untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga di Desa Makmur. Beberapa komoditi utama yang ditanami dilahan pekarangan adalah tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman obat dan saat ini sedang mengembangkan tanaman rosella. Luas lahan pekarangan yang diupayakan kelompok tani ini rata-rata berkisar 0,2-0,4 hektar yang terletak disekitar masing-masing pekarangan rumah wanita tani.

Dalam memberikan materi penyuluhan mengenai manajemen usaha hal yang disampaikan dalam kegiatan tersebut adalah mengenai pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen pada usaha yang dilakukan dan fungsi-fungsi manajemen. Pengertian manajemen sendiri bagi wanita tani masih berkaitan dengan bagaimana mereka melakukan pengelolaan usaha yang dilakukan untuk pencapaian tujuan usaha yaitu meningkatkan pendapatan usaha. Kemampuan wanita tani sendiri dalam melakukan pengelolaan usaha sangat diperlukan sehingga usaha yang dijalankan tetap terkontrol dengan lebih baik. Oleh karena itulah diperlukan manajemen terutama bagaimana fungsi-fungsi manajemen itu dapat dilaksanakan seperti perencanaan usaha, pengorganisasian usaha, pengarahan usaha dan bagaimana melakukan pengawasan terhadap usaha yang dilakukan oleh wanita tani. Apabila kegiatan itu dapat terlaksana dengan baik maka usaha yang dijalankan sudah memenuhi kriteria yang diinginkan dalam pelaksanaan manajemen itu sendiri.

Manajemen usahatani tanaman rosella di Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dilakukan dalam bentuk penyampaian materi dan diskusi. Hasil dari kegiatan menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan wanita tani dalam bentuk kesediaan mereka untuk mengikuti rangkaian kegiatan penyuluhan mulai dari awal sampai kegiatan berakhir dengan antusias. Hal ini terlihat dari keseriusan mereka mengikuti pertemuan serta keterlibatan dalam diskusi manajemen usahatani tanaman rosella. Wanita tani di Desa

Makmur ini menanggapi serius materi yang diberikan dan banyak pertanyaan serta tanggapan yang diajukan terkait dengan pelaksanaan materi manajemen usahatani.

Wanita tani yang ada di Desa Makmur memanfaatkan pekarangan dengan menanam tanaman rosella dan tanaman sayuran dan buah-buahan. Pemanfaatan tanaman rosella dengan mengolahnya menjadi teh, kopi. Namun pengolahan yang dilakukan masih dalam tahapan skala rumah tangga dimana dijual disekitar rumah mereka. Oleh karena itu kelompok tani ini perlu diberdayakan sehingga usahatani rosella dapat dimaksimalkan dengan mengolah rosella menjadi produk olahan lain seperti sirup, manisan, dan lainnya.

Wanita tani dalam menjalankan usahatannya tidak akan terlepas dari manajemen usahatani. Manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumberdaya seperti sumberdaya manusia, modal, material, maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi. Ada 3 hal pokok dalam manajemen:

1. Tujuan Usaha yang hendak dicapai
2. Ada yang melaksanakan usaha
3. Kegiatan harus dibimbing dan diawasi

Unsur-unsur manajemen meliputi : manusia (petani), uang, material, mesin, metode dan pasar. Fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan. Kegiatan manajemen bermula dari adanya informasi untuk memanfaatkan sumberdaya yang tersedia maupun sumberdaya manusia untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan. Untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya, kegiatan tersebut perlu dilaksanakan secara manajerial melalui fungsi-fungsi manajemen.

Petani sebagai pengelola usahatani memiliki aktivitas:

1. Aktivitas teknis
 - a. Memutuskan akan memproduksi apa dan bagaimana caranya

- b. Memanfaatkan lahan
 - c. Membuat gambaran tentang teknologi dan peralatan yang akan digunakan
2. Aktivitas komersial
 - a. Menghitung berapa dan apa saja input yang dibutuhkan baik yang telah dipunyai maupun yang akan dicari
 - b. Menentukan kapan, darimana, dan berapa jumlah input yang diperoleh
 - c. Meramalkan penggunaan input dan produksi yang akan diperoleh
 - d. Menentukan pemasaran hasil, kepada siapa, dimana, kapan dan kualitas produksi atau hasil
 3. Aktivitas finansial
 - a. Mendapatkan dana dari sendiri, dari pinjaman kredit Bank atau kredit yang lain
 - b. Menggunakan dana untuk memperoleh pendapatan dan keuntungan (jangka panjang)
 4. Aktivitas akuntansi
 - a. Membuat catatan tentang semua transaksi
 - b. Membuat laporan
 - c. Menyimpan data tentang usaha

Berdasarkan aktivitas tersebut, jelas wanita tani sebagai pengelola usahatani dituntut untuk dapat menyiapkan dan memilih alternatif usaha yang terbaik. Manajemen sebagai sumberdaya sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu usahatani. Jumlah produksi dan keberhasilan suatu usahatani tergantung pada siapa pengelolanya. Seseorang dengan kreativitas tinggi akan lebih mampu mengelola usahatannya dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada dasarnya berjalan dengan baik, meskipun demikian dilapangan dijumpai beberapa hambatan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan anggota kelompok tani bervariasi, sehingga mempengaruhi kemampuan memahami materi dan penyampaian masalah dan kendala yang dihadapi dalam kegiatan diskusi.

2. Kegiatan penyuluhan mengalami keterlambatan dari waktu yang direncanakan, karena kesulitan menyesuaikan jadwal kegiatan dengan waktu luang wanita tani.

Faktor pendorong kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Wanita tani ikut berpartisipasi, dan terlibat aktif dalam kegiatan, baik pada saat penyampaian materi, maupun diskusi sehingga kegiatan dapat berjalan lancar. Hal ini dilihat dari jawaban peserta bahwa kegiatan ini sangat menarik dan bermanfaat bagi mereka sehingga mendorong mereka berpartisipasi aktif pada setiap kegiatan.
2. Kesungguhan dan antusias peserta, dalam mengikuti kegiatan baik ceramah, maupun diskusi dilihat dari kehadiran mereka penuh pada setiap kegiatan yang mencerminkan kesungguhan terhadap materi, sehingga kegiatan berjalan dengan semarak dan terbina diskusi menarik selama kegiatan
3. Kemampuan teknis dasar dari semua anggota kelompok yang memadai sehingga kegiatan ini memudahkan bagi peserta untuk memahami materi yang disampaikan.
4. Keterbukaan dari Kepala Cabang Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kecamatan Pangkalan Kerinci dan anggota masyarakat Desa Makmur dalam menyampaikan permasalahan dan kendala mereka dalam pemanfaatan tanaman rosella pada pelaksanaan kegiatan, sampai kegiatan berakhir.
5. Kesungguhan dan keseriusan dari tim pelaksana dalam mempersiapkan materi dan kegiatan, sehingga berjalan sesuai rencana. Hal ini didukung oleh pengaturan jadwal dan materi yang tidak membosankan peserta.

Hasil evaluasi menunjukkan peserta menjadi termotivasi untuk mengembangkan usaha pembibitan tanaman rosella. Petani selama ini kurang memanfaatkan lahan pekarangan mereka untuk kegiatan usahatani. Secara keseluruhan hasil evaluasi menunjukkan pelaksanaan kegiatan Manajemen Usaha Pembibitan Tanaman Rosella di Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dikatakan berhasil, kondisi ini didukung juga oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sebagai media pelatihan fasilitas pertemuan untuk penyampaian materi. Hal ini dapat dilihat dari permintaan mereka agar kegiatan ini

dapat berlanjut dan pembinaan dari tim terkait terus berlangsung sehingga usaha yang akan mereka lakukan dapat berjalan dan terlaksana sesuai harapan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan Manajemen Usahatani Rosella di Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan menunjukkan gambaran sebagai berikut:

1. Wanita tani peserta kegiatan penyuluhan di Desa Makmur yang mengikuti kegiatan penyampaian materi dan pembinaan berjumlah 18 orang dapat memahami materi penyuluhan dan mengambil manfaat dari hasil kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan baik oleh semua peserta sehingga dapat diterapkan dalam pelaksanaan usahatani tanaman rosella.
2. Setelah penyuluhan wanita tani peserta kegiatan penyuluhan memiliki keterampilan untuk melakukan manajemen usaha pada kegiatan usaha yang mereka lakukan yang dimulai dari perencanaan usaha sampai dengan pengawasan usaha.
3. Keterlibatan peserta dalam pembinaan relatif tinggi ditandai dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi yang berkembang dari hal-hal baru yang mereka terima serta suasana diskusi yang hangat.
4. Kegiatan pembinaan terus berlangsung melalui komunikasi formal maupun non formal antara tim pelaksana kegiatan pengabdian dengan masyarakat di Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci dilihat dari permintaan agar kegiatan ini berlanjut dan pembinaan terus berlangsung.

Saran

1. Peran Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan dan Pemerintah Provinsi Riau dalam sosialisasi dan penerapan manajemen usaha melalui dukungan sarana dan prasarana penunjang bagi kelompok usaha hendaknya saling terkait sehingga mendukung program pembangunan berwawasan lingkungan yang lestari.

2. Perlu pembinaan dari semua instansi dan aparat terkait baik pemerintah, swasta maupun perguruan tinggi yang berkelanjutan agar penerapan manajemen usaha dapat terus dilakukan bukan hanya di Desa Makmur saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2004. Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Mustafa. Awan. 2005. Perbedaan Gender dibidang Pertanian. Harian Pikiran Rakyat, Bandung.
- Roessali, W, Ekowati,T, Sriroso, Prasetyo, E. 2004. Peranan Wanita Dalam Pengembangan Usahatani Campuran Tanaman Pangan dan Sapi Potong di Kabupaten Grobogan. Prosiding Seminar Hasil Penelitian Pertanian, Perikanan dan Kelautan. Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

